

Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pelestarian Kesenian Tradisional Di Kota Makassar

Ika Monika (Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Hasanuddin)
Juanda Nawawi (Ilmu Pemerintahan Universitas Hasanuddin)
Indar Arifin (Ilmu Pemerintahan Universitas Hasanuddin)
Email: lkamonika@gmail.com

Abstract

This writing intend to know and describes the policy of local government in case to conserve traditional art on Makassar city and what kind of factors that influence the conserve of traditional arts of Makassar city. The result of the research showing that the local government Makassar city have a policy in case to conserve traditional arts of Makassar city. The local government policy in case to conserve the traditional arts in Makassar city is : (1) Held a group arts development; (2) became a facilitators of facilities and infrastructure to art group at traditional arts event; (3) Became a mediator to all people to develop touring potential for get a fund assistance from the private agencies; (4) cooperate with arts group in Makassar city; (5) Held a daily event, traditional arts show. the supporting factors of executioning the conserve of traditional arts in Makassar city are : (1) government, (2) Society. And the obstacles factors to execute the conserve is : (1) modernization, (2) lack of teenager interest to learn traditional arts; (3) the media raise less information about traditional arts; (4) Sosial change; (5) All traditional artist that lack in creativity and innovation.

Keywords: Three, Policy, traditional arts, Makassar city

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui dan menggambarkan kebijakan pemerintah daerah dalam melestarikan kesenian tradisional di Kota Makassar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelestarian kesenian tradisional di kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah daerah kota Makassar memiliki kebijakan dalam hal melestarikan kesenian tradisional khas kota Makassar. Adapun kebijakan pemerintah daerah dalam melestarikan kesenian tradisional di Kota Makassar adalah : (1) melaksanakan pembinaan kelompok kesenian; (2) menjadi fasilitator sarana/prasarana kepada kelompok seni dalam kegiatan pertunjukan seni tradisional; (3) menjadi mediator kepada masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata untuk mendapatkan bantuan dana dari instansi swasta; (4) bekerja sama dengan kelompok seni di Kota Makassar ; (5) mengadakan acara rutin pagelaran seni tradisional. Faktor pendukung pelaksanaan pelestarian kesenian tradisional di Kota Makassar adalah : (1) pemerintah ; (2) masyarakat. faktor penghambat dalam pelaksanaan kesenian tradisional adalah : (1) Modernisasi ;(2) kurangnya minat remaja mempelajari kesenian tradisional;(3) media massa kurang memuat informasi dan tayangan tentang kesenian tradisional; (4) perubahan sosial;(5) para pelaku seni tradisional yang kurang kreatif dan inovatif.

Kata kunci: tiga, Kebijakan, kesenian tradisional, Kota Makassar

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah melahirkan berbagai implikasi yaitu perubahan sosial serta fasilitas yang cukup signifikan melahirkan kesempatan nyata bagi daerah untuk bangkit mengembangkan potensi daerah, membangun daerahnya yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Pembangunan Nasional. Menyikapi kondisi tersebut yang didasari pemahaman kebhinnekaan suku, agama dan budaya yang tersebar keseluruh pelosok nusantara, setiap daerah mempunyai budaya yang berbeda-beda yang mencirikan daerahnya masing-masing.

Kebudayaan merupakan suatu identitas bangsa, ciri khas suatu bangsa, karakter bangsa ataupun sebagai tanda negara tersebut mempunyai sejarah perjalanan hidup dari awal sebuah negara itu bisa terbentuk. Kebudayaan merupakan sebuah simbol kebanggaan bagi suatu masyarakat tertentu bahkan menjadi penentu dari maju tidaknya suatu negara.

Melestarikan kebudayaan erat kaitannya dengan apa yang telah dicita – citakan oleh kemerdekaan bangsa ini yaitu cita – cita untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa” , mencerdaskan kehidupan bangsa bukanlah makna yang berdasarkan pada konsep iptek atau konsep biologi genetika, melainkan suatu konsepsi kebudayaan. Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan upaya untuk meningkatkan kadar kebudayaan bangsa, sebagai suatu proses humanisasi untuk mengangkat harkat dan derajat insan dari bangsa kita.

Salah satu bagian dari kebudayaan adalah Kesenian tradisional. Kesenian tradisional memiliki bobot besar dalam kebudayaan. Kemajuan kebudayaan bangsa dan peradabannya membawa serta, dan secara timbal-balik dibawa serta, oleh kemajuan keseniannya. Kesenian tradisional juga merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan

rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain. Misalnya, mitos berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat.

Kesenian daerah (tradisional) pada dasarnya adalah anonim, ia tidak bisa dibatasi atas klaim wilayah. Ia menjadi tak terbatas oleh garis yang pasti, untuk itulah kesenian bisa ditempatkan sebagai sarana menciptakan ketahanan budaya yang harus disikapi sebagai ketahanan nasional.

Masyarakat perlu untuk melestarikan kebudayaan khususnya kesenian tradisional yang ada di daerah tempat tinggal. Keberhasilan pelestarian kesenian daerah (tradisional) sangat ditentukan oleh kemampuan aparat dalam merumuskan program atau kebijakan untuk dilaksanakan oleh aparat pemerintah dalam kelompok–kelompok masyarakat yang ikut serta bersama– sama melaksanakan program atau kebijakan yang telah diputuskan yang harusnya didukung atau ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada.

Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan daerah yang pada hakekatnya merupakan proses bersifat integratif baik dalam tataran perencanaan, pelaksanaan maupun pengendalian yang dilakukan secara berkesinambungan. Pembangunan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengingat dunia kepariwisataan memiliki ruang lingkup yang besar, maka kegiatan pembangunan sektor budaya dan pariwisata tidak hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah, melainkan harus dilakukan bersama-sama dan didukung oleh seluruh komponen masyarakat.

Pemerintah daerah Kota Makassar telah mengeluarkan beberapa kebijakan dalam

rangka pelestarian kesenian daerah (tradisional) salah satunya tertuang pada peraturan daerah kota Makassar Nomor 3 Tahun 2009 tentang fungsi dan tugas tata kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bab II pasal 8 pada sub bagian seksi kesenian,selebihnya adalah berupa kebijakan pemerintah (kebijakan publik) dengan sejumlah aktivitas pemerintah untuk memecahkan beberapa masalah yang terkait dengan kesenian antara lain : (1) Pembinaan Kelompok Kesenian, (2) Kerja Sama dengan kelompok kesenian di Kota Makassar, (3) sebagai Fasilitator (Sarana / Prasarana) dalam hal Kesenian tradisional, (4) sebagai Mediator untuk masyarakat mendapatkan bantuan Dana dari Instansi Pemerintah dan Non Pemerintah, (5) membuat acara rutin pagelaran kesenian tradisional khas Makassar.

METODE PENELITIAN

Metode yang penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan dengan membaca buku, majalah, surat kabar, dokumen- dokumen, undang-undang dan media informasi lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, dan observasi yaitu mengamati secara langsung objek yang di teliti serta interview dan wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesenian Tradisional suatu daerah adalah salah satu aspek dari kebudayaan yang mempunyai potensi yang besar dalam pembangunan kebudayaan dan pariwisata di suatu daerah. Keberhasilan pelestarian kesenian tradisional suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan pemerintah daerah dalam merumuskan program dan kebijakan pelestarian kesenian tradisional yang nantinya akan dilaksanakan oleh aparat pemerintah

daerah bersama kelompok – kelompok masyarakat. Pada bagian ini akan diuraikan secara mendalam mengenai hal tersebut. Pada bagian ini akan dibahas dan diuraikan hasil temuan dari lapangan mengenai kebijakan pemerintah daerah dalam melestarian Kesenian Tradisional Kota Makassar.

Pemerintah Kota Makassar dalam menjalankan kebijakan tersebut dalam rangka pelestarian kesenian tradisional tentunya tidaklah berjalan dengan mudah sesuai dengan apa yang diharapkan, Pemerintah Kota Makassar akan mendapatkan tantangan sebagai penghambat dari tugas dan fungsinya dalam rangka pelestarian kesenian tradisional yang dilaksanakan, namun dilain pihak Pemerintah Kota Makassar juga mendapatkan beberapa faktor pendukung untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dalam rangka pelestarian kesenian tradisional. Kebijakan (aktivitas pemerintah) kota Makassar dalam rangka pelestarian (merawat, melindungi, mengembangkan) kesenian tradisional khas Makassar adalah sebagai berikut : 1. Pelaksanaan Pembinaan kelompok kesenian. Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Makassar bagian kesenian melaksanakan pembinaan kelompok kesenian yang ada di Kota Makassar Pembinaan kelompok kesenian yang dilakukan berupa pengkaderan yang dilaksanakan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kepada grup/kelompok kesenian yang ada di Kota Makassar. kelompok / grup kesenian yang telah melaksanakan pengkaderan akan diberikan fasilitas oleh dinas kebudayaan dan pariwisata, fasilitas yang diberikan dalam bentuk sarana dan prasarana (baju tradisional, alat musik tradisional). Selain fasilitas, dalam hal pembinaan Dinas kebudayaan dan pariwisata kota Makassar juga membantu kelompok–kelompok seni yang ada di Kota Makassar untuk aktif dan mengikut sertakan dalam kegiatan dan acara–acara yang diselenggarakan pemerintah kota Makassar dan non pemerintah, program ini juga membantu memperkenalkan kelompok–kelompok

seni tersebut kepada masyarakat luas baik itu di dalam atau luar Kota Makassar serta mempromosikan Kesenian tradisional Khas Kota Makassar. 2. Bekerja sama dengan kelompok kesenian di kota Makassar. Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata bagian Kesenian menggunakan media Sanggar / kelompok kesenian di Kota Makassar untuk bekerja sama dalam melestarikan kesenian tradisional. Salah satu caranya yaitu mengaktifkan kelompok – kelompok seni tersebut dalam kegiatan atau acara yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Makassar. 3. Pemerintah menjadi fasilitator (sarana/prasarana) dalam kegiatan pelestarian kesenian tradisional di Kota Makassar. Salah satu cara mendukung pelestarian kesenian daerah (tradisional) adalah Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata memberikan fasilitas kepada organisasi kesenian tradisional untuk pelaksanaan kegiatannya dalam rangka pelestarian kesenian tradisional. Fasilitas bukan dalam bentuk dana (uang) tetapi berupa Sarana dan prasarana seperti baju tradisional, alat musik, dan lain-lain. 4. Pemerintah menjadi Mediator untuk Masyarakat mendapatkan bantuan dana dari Instansi Non Pemerintah dalam rangka pelestarian Kesenian Tradisional. Pemerintah mempunyai kebijakan yaitu membantu masyarakat yang ingin mengembangkan potensi pariwisata di daerah setempatnya (dalam hal ini kesenian tradisional) untuk mendapatkan bantuan dana dari Instansi–Instansi swasta. Dinas kebudayaan Dan pariwisata mengarahkan kepada masing–masing kecamatan yang ada di Kota Makassar untuk melaksanakan pembinaan masyarakat pariwisata, pembinaan berupa mengajarkan masyarakat untuk mengembangkan potensi kepariwisataan yang ada di masing–masing kecamatan. 5. Mengadakan acara rutin pagelaran seni tradisional. Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata juga melakukan acara rutin berupa pagelaran seni tradisional khas Makassar dan kelompok kelompok seni yang tersebar di kota Makassar

sebagai pengisi acara tersebut. Acara rutin tersebut dilaksanakan bekerja sama dengan instansi lainnya yaitu instansi non pemerintah dalam rangka pelestarian kesenian tradisional.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam hal melaksanakan pelestarian kesenian tradisional mempunyai beberapa faktor yang mendukung kegiatan pelestarian kesenian tradisional tersebut diantaranya yaitu: a. Pemerintah. Salah satu faktor pendukung yang sangat mempengaruhi pelestarian kesenian daerah (tradisional) adalah peran dari pemerintah pusat maupun daerah. pemerintah melibatkan dan menggandeng masyarakat setempat dalam upaya pelestarian seni budaya dan pengembangan wisata budaya. Pemerintah memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat dan komunitas seni budaya setempat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan wisata budaya. Sehingga masyarakat setempat tidak saja dapat meningkatkan kesejahteraannya namun secara tidak langsung masyarakat juga dilibatkan dalam upaya pelestarian kesenian tradisional. Salah satu bentuk dari dukungan dari pemerintah terhadap berbagai kelompok seni dapat dilakukan dengan cara melibatkan mereka dalam pendataan, inventarisasi, pendokumentasian, pengembangan seni budaya tradisional. Indonesia sanat berkepentingan menjaga dan melestarikan beragam seni budaya tradisional agar terus dapat dinikmati oleh generasi berikutnya,perlu adanya serangkaian kebijakan yang terencana,kompherensif dan terintegrasi dari pemerintah pusat maupun daerah untuk melindungi seni budaya tradisional dari ancaman kepunahan. B. Masyarakat. Manusia memiliki hubungan erat dengan kebudayaan,begitu juga untuk melestarikan kebudayaan manusia sangat berperan penting. Sebab, manusia yang menciptakan budaya, dan manusia juga yang harus menjaga,mempertahankan dan melestarikan budaya tersebut. Salah satu unsur dari ke-

budayaan adalah kesenian tradisional. bangsa Indonesia dianugrahi sejumlah besar jenis tradisional, baik seni rupa maupun seni pertunjukan, namun sebanyak itu pula masalah yang dihadapi sehubungan dengan warisan yang berharga itu. Salah satu ciri masyarakat maju adalah kemampuannya dalam menyelamatkan dan melestarikan kesenian tradisional daerahnya. Indonesia sebagai bangsa yang dianugrahi begitu banyak jenis kesenian tradisional selayaknya sangat peduli dengan upaya penyelamatan dan pelestarian itu.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam hal melaksanakan pelestarian kesenian tradisional mempunyai beberapa tantangan yang menjadi faktor yang menghambat kegiatan pelestarian kesenian tradisional tersebut diantaranya yaitu : 1. Modernisasi. Instruksi presiden RI Nomor 16 tahun 2005 tentang kebijakan pembangunan kebudayaan dan pariwisata menegaskan agar pemerintah daerah mengambil langkah nyata guna mengoptimalkan akselerasi pembangunan kebudayaan dan pariwisata dalam upaya tidak hanya melestarikan tetapi juga mensejahterakan masyarakat, membuka lapangan kerja, dan pemeratakan pembangunan. Namun dalam konteks kekinian dimana pola pikir dan modernisasi terus berkembang, kebudayaan dan seni tradisi yang pernah ada dan tumbuh berkembang di masyarakat semakin terpinggirkan, bahkan berbenturan dengan pemahaman perubahan masyarakat.

Kota metropolitan seperti Kota Makassar tidak terlepas dari yang namanya modernisasi. Faktor tersebut biasanya merupakan faktor penghambat dari jalannya suatu aturan. Modernisasi menyebabkan laju informasi dan komunikasi kian tahun semakin pesat. Tidak heran orang-orang pada berlomba untuk mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan segera. Modernisasi menyebabkan kehidupan semakin hari kian modern. 2. Media Kurang Memuat Informasi dan Tayangan Tentang Kesenian Tradisional.

Dunia ini dengan segala isi dan peristiwanya tidak bisa melepaskan diri dari kaitannya dengan media massa; sebaliknya, media massa tidak bisa melepaskan diri dari dunia dengan segala isi dan peristiwanya. Hal ini disebabkan karena hubungan antara keduanya sangatlah erat sehingga menjadi saling bergantung dan saling membutuhkan. Segala isi dan peristiwa yang ada di dunia menjadi sumber informasi bagi media massa.

Media massa mempunyai tugas dan kewajiban—selain menjadi sarana dan prasarana komunikasi—untuk mengakomodasi segala jenis isi dunia dan peristiwa-peristiwa di dunia ini melalui pemberitaan atau publikasinya dalam aneka wujud (berita, artikel, laporan penelitian, dan lain sebagainya)—dari yang kurang menarik sampai yang sangat menarik, dari yang tidak menyenangkan sampai yang sangat menyenangkan – tanpa ada batasan kurun waktu.

Oleh karenanya, dalam komunikasi melalui media massa, media massa dan manusia mempunyai hubungan saling ketergantungan dan saling membutuhkan karena masing-masing saling mempunyai kepentingan, masing-masing saling memerlukan. Media massa membutuhkan berita dan informasi untuk publikasinya baik untuk kepentingan media itu sendiri maupun untuk kepentingan orang atau institusi lainnya; di lain pihak, manusia membutuhkan adanya pemberitaan, publikasi untuk kepentingan-kepentingan tertentu. 3. Kurangnya minat remaja mempelajari kesenian tradisional. Remaja saat ini cenderung menyukai sampai meniru kebudayaan dari luar. Adanya fasilitas seperti internet, tv, radio, majalah yang banyak menampilkan kebudayaan asing membuat para remaja tidak dapat membendung rasa keingintahuan mereka untuk mencoba dan meniru, sehingga kebudayaan lokal mereka anggap sebagai hal yg kuno dan ketinggalan zaman dan kebudayaan asing mereka anggap sebagai yang modern dan maju. 4. Perubahan Sosial. Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi

sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima karena adanya perubahan kondisi geografi, budaya, komposisi penduduk, ideologi, maupun adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Perubahan budaya yang terjadi pada masyarakat sekarang, yakni perubahan dari masyarakat tertutup menjadi masyarakat yang lebih terbuka. Ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah dunia secara mendasar. Komunikasi dan sarana transportasi internasional telah menghilangkan batas-batas budaya setiap bangsa. Peristiwa transkultural seperti itu mau tidak mau akan berpengaruh terhadap keberadaan kesenian kita. Kesenian tradisional kita adalah bagian dari kebudayaan nasional yang harus dijaga kelastariannya. 5. Para Pelaku Seni Tradisional yang kurang kreatif dan inovatif. Banyak yang beranggapan bahwa kesenian tradisional tidak menghibur jika dibandingkan dengan kesenian yang sering disiarkan melalui televisi, yang sebagian besar adalah kesenian modern dan meninggalkan kesenian tradisional. Jika kondisi tersebut tidak diimbangi dengan kreativitas para pelaku kesenian tradisional dalam rangka melakukan adaptasi terhadap perkembangan zaman, maka pelan-pelan kesenian tradisional tersebut akan kehilangan pengikut atau penonton. Kesenian tradisional tanpa penonton ibarat guru yang tidak memiliki murid. Eksistensinya sebagai media hiburan akan hilang sehingga kesenian tradisional akan terancam punah.

KESIMPULAN

Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Kota Makassar antara lain: 1. Pelaksanaan pembinaan kelompok kesenian di Kota Makassar. Pembinaan kelompok kesenian yang dilakukan berupa pengkaderan yang dilaksanakan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kepada

grup/organisasi kesenian yang ada di Kota Makassar. Organisasi/grup kesenian yang telah melaksanakan pengkaderan akan diberikan fasilitas oleh dinas kebudayaan dan pariwisata, fasilitas yang diberikan dalam bentuk sarana dan prasarana (baju tradisional, alat musik tradisional). Selain fasilitas, dalam hal pembinaan Dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Makassar juga membantu kelompok-kelompok seni yang ada di Kota Makassar untuk aktif dan mengikutsertakan dalam kegiatan dan acara-acara yang diselenggarakan pemerintah Kota Makassar dan non pemerintah, program ini juga membantu memperkenalkan kelompok-kelompok seni tersebut kepada masyarakat luas baik itu di dalam atau luar Kota Makassar serta mempromosikan kesenian tradisional khas Kota Makassar. 2. Bekerja sama dengan kelompok kesenian di Kota Makassar dalam rangka pelestarian kesenian tradisional di Kota Makassar.

Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Makassar bekerja sama dengan kelompok kesenian yang ada di Kota Makassar dalam rangka melestarikan kesenian tradisional, kerja sama tersebut yaitu kelompok kesenian diaktifkan dan diikutsertakan dalam kegiatan pertunjukan seni yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah dan non pemerintah. 3. Menjadi fasilitator (sarana/prasarana) dalam kegiatan kesenian dalam rangka pelestarian kesenian tradisional di Kota Makassar.

Salah satu cara mendukung pelestarian kesenian daerah (tradisional) adalah Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata memberikan fasilitas kepada organisasi kesenian tradisional untuk pelaksanaan kegiatannya dalam rangka pelestarian kesenian tradisional. Fasilitas bukan dalam bentuk dana (uang) tetapi berupa Sarana dan prasarana seperti baju tradisional, alat musik, dan lain-lain. 4. Menjadi mediator untuk masyarakat dalam mengembangkan potensi pariwisata (kesenian tradi-

sional) mendapatkan bantuan dana dari instansi swasta atau non pemerintah.

Pemerintah mempunyai kebijakan yaitu membantu masyarakat yang ingin mengembangkan potensi pariwisata di daerah setempatnya (dalam hal ini kesenian tradisional) untuk mendapatkan bantuan dana dari Instansi–Instansi swasta. Dinas kebudayaan Dan pariwisata mengarahkan kepada masing–masing kecamatan yang ada di Kota Makassar untuk melaksanakan pembinaan masyarakat pariwisata, pembinaan berupa mengajarkan masyarakat untuk mengembangkan potensi kepariwisataan yang ada di masing–masing kecamatan. Biasanya Instansi swasta yang memberikan dana adalah instansi yang bergerak dalam bidang pariwisata. 5. Membuat acara rutin berupa pagelaran kesenian tradisional dalam rangka pelestarian kesenian tradisional .

Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata juga melakukan acara rutin berupa pagelaran seni tradisional khas Makassar dan kelompok kelompok seni yang tersebar di kota Makassar sebagai pengisi acara tersebut. Acara rutin tersebut dilaksanakan bekerja sama dengan instansi lainnya yaitu instansi non pemerintah dalam rangka pelestarian kesenian tradisional. Faktor Yang Mempengaruhi Pelestarian Kesenian Tradisional Di Kota Makassar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan narasumber yang terkait, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelestarian kesenian tradisional di Kota Makassar antara lain : 1. Faktor Pendukung. a. Pemerintah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada masyarakat dan komunitas seni budaya setempat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan wisata budaya. b. Partisipasi masyarakat dalam acara / kegiatan pelestarian kesenian tradisional Makassar. 2. Faktor Penghambat a. Modernisasi menyebabkan kehidupan semakin hari kian modern. Dampak dari modernisasi menyebabkan kota Makassar menjadi kota dunia dan hal-hal yang

berbau tradisional di anggap kuno dan kampungan, sehingga masyarakat enggan mengetahui dan mempelajari kesenian tradisional daerahnya sendiri yang merupakan salah satu aspek dari pelestarian kesenian tradisional. b. Remaja saat ini cenderung menyukai sampai meniru kebudayaan dari luar. Adanya fasilitas seperti internet, tv, radio, majalah yang banyak menampilkan kebudayaan asing membuat para remaja tidak dapat membendung rasa keingintahuan mereka untuk mencoba dan meniru, sehingga kebudayaan lokal mereka anggap sebagai hal yg kuno dan ketinggalan zaman. c. Media Massa yang kurang memuat tentang kesenian tradisional. saat ini, kita disuguhi oleh banyak alternative tawaran hiburan dan informasi yang lebih beragam di televise dan media massa yang lain, yang mungkin lebih menarik dari kesenian tradisional . d. Perubahan Sosial. Karena semakin menurunnya minat masyarakat untuk menyaksikan ataupun mempelajari kesenian tradisional sejalan dengan semakin majunya suatu masyarakat semakin besar pula pengaruh dari luar yang diterima oleh masyarakat. e. Pelaku kesenian tradisional yang kurang kreatif dan inovatif. Di era globalisasi seperti sekarang para pelaku seni harus mampu mengemas kesenian tradisional agar tetap menarik untuk disaksikan masyarakat sebagai hiburan sehingga menjaga eksistensi kesenian tradisional tersebut agar tidak punah.

DAFTAR PUSTAKA

Agustino Leo, (2006) *Dasar–dasar Kebijakan Publik*, Alfabeta, Bandung

Abdul Wahab Solihin, (1997), *Analisis Kebijakan dari formulasi ke implementasi Kebijaksanaan Negara*, PT Bumi aksara, Jakarta

Abdullah Irwan, (2006), *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*, pustaka pelajar, Jogjakarta.

Bastomi Suwaji, (1990), *Wawasan Seni*, Ikip Semarang Press, Semarang

Bagir Manan, (1994), *Hubungan antara Pusat dan Daerah Menurut UUD 1945*, Sinar Harapan, Jakarta.

Daulaly Zainul, (2011), *Pengetahuan Tradisional konsep, dasar hukum dan praktiknya*, PT Raja Grafindo persada, Jakarta.

Jones, Charles o, (1996), *pengantar kebijakan publik (public policy)*, terjemahan ricky ismanto, PT RajaGramfdo persada, Jakarta

Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, (2012), INSISTPress, Yogyakarta

Mahendra PK, (2007), *Pedoman Naskah Akademik PERDA Partisipatif*, Kreasi Total Media, Yogyakarta.

Mattulada, (1988), *Masyarakat dan Kebudayaan*, Djambatan, Jakarta.

Muis Asdar RMS, (2009), *Bukan Hanya Fisik Kita Bangun Peradaban*, Citra Pustaka, Jogjakarta

Ni'matul Huda, (2005), *Otonomi Daerah; Filosofi, Sejarah Perkembangan dan Problematika*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Nudgroho D Riant, (2003). *Kebijakan Publik untuk : formulasi, implementasi dan evaluasi*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta

Soenobo Wirjosoegito, (2004), *Proses & Perencanaan Peraturan Perundangan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Subarsono A,G, (2006), *analisis kebijakan publik, konsep, teori dan aplikasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Sutton R Anderson, (2002), *Pakkuru Sumpang' :music,tari dan politik kebudayaan*

Sulawesi Selatan (calling back the spirit music,dance and cultural politics in lowland south Sulawesi) terjemahan Anwar Jimpe rahman, Inninawa, Makassar.

Victor M.S, (1994), *Hukum Administrasi Pemerintahan di Daerah*, Sinar Grafika, Jakarta.

Wibowo Eddi, Bahri T. Saiful, Tangkilisan HNi, (2004), *Kebijakan Publik Dan Kebudayaan*, YPAPI, Jogjakarta.

Winarno Budi, 2002, *Kebijakan Publik, teori dan proses*, Media Presindo, Jogjakarta